

Bersyukur Atas Apapun yang Terjadi

Oleh Rahmat*

Sering kali manusia hanya bersyukur saat mendapatkan apa yang mereka inginkan atau apa yang menurut mereka itu baik. Padahal belum tentu hal tersebut itu baik menurut Allah. Sebaliknya, manusia lupa bersyukur jika keinginannya tidak tercapai atau mendapatkan sesuatu yang mereka benci, padahal boleh jadi hal tersebut sangat baik bagi mereka. Hal ini pernah disindir oleh Allah,

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS.Al Baqarah:216)

Dalam Tafsir *Fi Zhilalil Quran* karya Sayyid Quthb dikatakan: Setiap manusia-dalam pengalaman khususnya-dapat merenungkan bahwa dibalik hal-hal yang tidak disukai yang dijumpainya dalam kehidupannya, terdapat kebaikan yang banyak, dan dibalik kelezatan-kelezatan terdapat keburukan yang besar. Betapa banyak sesuatu yang dicari manusia yang hampir saja rusak dirinya karena menyesali keterluputan sesuatu yang dicari itu. Tetapi setelah beberapa waktu tampak baginya bahwa ternyata keterluputan itu cara penyelamatan dari Allah. Juga betapa banyaknya cobaan yang dikeluhkan oleh seseorang karena buruknya (secara lahiriah) yang menjadikannya hampir-hampir putus asa. Tetapi setelah beberapa waktu ternyata hal itu menimbulkan suatu kebaikan di dalam hidupnya yang tidak pernah dialaminya ketika dia hidup dalam kemakmuran yang panjang.

Jadi bersyukurlah atas apapun yang terjadi bagi diri kita, meskipun itu buruk menurut sangkaan kita, tetapi bisa saja baik menurut Allah, setidaknya ada hikmah dalam kejadian tersebut. Apa yang kita miliki mungkin itu yang terbaik bagi kita, apa yang tidak kita miliki bisa saja itu juga yang terbaik bagi kita. Musibah yang terjadi bisa saja memang harus demikian agar hidup kita lebih baik.

Kita sering tidak tahu apa yang ada dibalik sesuatu kejadian yang menimpa kita, hanya Allah yang Mahatahu. Sementara Allah Maha Penyayang sehingga mungkin saja apa yang Allah takdirkan kepada kita adalah bentuk kasih sayangnya kepada kita namun kita tidak menyadarinya. Bersyukurlah, bebaskan diri kita dari keluh kesah, hidup kita insya Allah akan lebih tenang, lebih bersemangat, jauh dari putus asa, dan tetap termotivasi.

*Rahmat adalah pengusaha, pembicara, trainer, dan pemilik serta penulis utama Buletin Mingguan Motivasi Islami.